

## Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Menggunakan E Booklet Bagi Ibu yang Memiliki BALITA

Murtiningsih<sup>1\*</sup>, Dessi Mardiana Mahmud<sup>2</sup>, Desty Ayu Pratama Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*e-mail korespondensi: murtiningsihkadun@gmail.com

### Abstract

*Stunting or dwarfism is a condition of failure to grow in children under five years of age or toddlers caused by chronic malnutrition and recurrent infections, especially during the First 1,000 Days of Life (HPK). One way to prevent stunting is by monitoring children's growth and development as an early detection of stunting. Efforts to reduce stunting can be carried out through posyandu. The problem is that not all mothers check their toddlers at the posyandu. Residents in the RT 09 RW 03 Cileungsi area, West Java, who have children under five years old have never received education about stunting. One effort to prevent stunting is through stunting education to increase mothers' knowledge about stunting prevention. The method used is stunting education using booklet media. Before and after being given education, participants were given a questionnaire about stunting. The results of the assessment from the questionnaire showed that there was an increase in mothers' knowledge about stunting. The conclusion from the education results is that mothers' knowledge about stunting has increased. The e-booklet educational media gives mothers the opportunity to re-read information about stunting.*

**Keywords:** Mothers of toddlers, Stunting, education, e-booklet

### Abstrak

Stunting atau kerdil merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak yang berumur dibawah lima tahun atau balita disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama saat periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu pencegahan stunting adalah dengan pemantauan tumbuh kembang anak sebagai deteksi dini stunting. Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui posyandu. Permasalahannya tidak semua ibu memeriksakan Balita ke posyandu. Warga di wilayah RT 09 RW 03 Cileungsi Jawa Barat yang memiliki anak bawah lima tahun belum pernah mendapatkan edukasi tentang Stunting. Salah satu upaya mencegah stunting adalah melalui edukasi stunting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah edukasi stunting menggunakan media booklet. Sebelum dan sesudah diberikan edukasi peserta diberikan kuesioner tentang stunting. Hasil penilaian dari kuesioner didapat terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Kesimpulan dari hasil edukasi bahwa pengetahuan ibu meningkat tentang stunting. Media edukasi e booklet memberi kesempatan ibu untuk membaca kembali informasi tentang stunting.

**Kata Kunci:** Ibu balita, Stunting, edukasi, e booklet

Accepted: 2024-02-12

Published: 2024-04-07

## PENDAHULUAN

Stunting atau kerdil dan dapat juga disebut pendek merupakan keadaan gagal tumbuh pada anak yang berumur dibawah lima tahun atau balita disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama saat periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah mulai saat menjadi janin hingga anak berumur 23 bulan. Anak termasuk stunting jika panjang badan atau disebut tinggi badannya berada dibawah -2 SD panjang badan atau tinggi badan anak seusianya. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Malnutrisi menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yang belum dapat ditangani dengan baik oleh pemerintah. Berdasarkan data Riskesdas (2018) diketahui bahwa di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi stunting severe (sangat pendek) yaitu 19,3%, dibandingkan tahun 2013 sebesar 19,2% dan tahun 2007 sebesar 18%. Dapat diperhatikan secara keseluruhan prevalensi stunting baik yang mild maupun severe (pendek dan sangat pendek) yaitu 30,8%. Data ini memperlihatkan masih banyak balita di Indonesia yang menderita malnutrisi kronis dan usaha pemerintah melalui program-program yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun belum dapat menyelesaikan masalah stunting. Artinya, sebanyak 7 juta balita di Indonesia saat ini yang merupakan generasi bangsa terancam kurang memiliki daya saing di masa depan. Pencegahan stunting sangat dibutuhkan untuk memastikan generasi muda Indonesia memiliki masa depan yang cerah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Riskesdas, 2018).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan lain-lainnya (Kemenkes, 2018). Selain menghambat tumbuh kembang anak dan rentan terhadap penyakit, stunting juga mempengaruhi perkembangan otak yang membuat tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. Hal ini berisiko mengurangi produktivitas pada saat dewasa.

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui posyandu. Posyandu menjadi garda depan pelayanan kesehatan terutama deteksi dini stunting agar angka stunting tidak meningkat sehingga peran kader menjadi sangat penting dalam melaksanakan pengukuran antropometri yang tepat.

Berdasarkan analisa situasi di RT 09 Rw 03 Cileungsi terdapat sekitar 60 Balita. Posyandu dapat digunakan untuk penimbangan Balita. Permasalahannya tidak semua Balita memeriksakan ke posyandu. Semua warga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang tumbuh kembang pada anak. Studi pendahuluan didapatkan data terdapat sekitar 10 anak mengalami stunting di RT 09 Rw 03 Cileungsi. Berdasarkan latar belakang dan analisa situasi tersebut, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah RT 09 RW 03 Cileungsi Jawa Barat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki Balita agar dapat mencegah dan mendeteksi dini stunting.

## METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan media e booklet stunting. Sasaran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak BALITA sebanyak 60 peserta. Sebelum pemberian edukasi stunting peserta diberikan kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang stunting. Setelah peserta menjawab kuesioner, peserta diberikan materi e book yang diberikan melalui group whatsapp peserta. Setelah pemberian edukasi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diberikan kembali kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang stunting. Kegiatan ini dilakukan di lokasi RT 09 RW 03 Cileungsi Jawa Barat. Adapun susunan kegiatan tersebut seperti berikut:

1. Persiapan,  
Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:
  - a. Melakukan rapat koordinasi dalam kepanitiaan dengan warga RT 09 RW 03 Cileungsi Jawa Barat.
  - b. Melakukan koordinasi antara civitas akademika yang melakukan pengabdian masyarakat.

- c. Membuat surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
  - d. Meninjau lokasi kegiatan
  - e. Menyusun kepanitiaan
  - f. Menata ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan
- Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada Senin 20 Maret 2023 bertempat di RT09 RW 03 Cileungsi Jawa Barat, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:
- a. Dilakukan koordinasi singkat pada hari H dengan anggota tim, kader, masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Pendaftaran dibuka mulai jam 12.30
  - c. Saat pendaftaran peserta melakukan registrasi, pengukuran dan penimbangan anak Balita.
  - d. Sebelum dimulai edukasi peserta diberikan kuesioner pre test untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan edukasi tumbuh kembang.
  - e. Peserta mendapatkan snack dan souvenir.
  - f. Pengukuran tinggi badan dan berat badan dilakukan oleh Desty Ayu beserta kader
  - g. Setelah peserta mengisi kuesioner dilakukan edukasi tentang tumbuh kembang anak oleh Murtiningsih dan dilanjutkan edukasi tentang stunting oleh Dessi mardiana.
  - h. Setelah selesai ceramah dan tanya jawab diberikan kembali kuesioner kepada semua peserta.
  - i. Peserta yang mengikuti edukasi sebanyak 60 orang.
  - j. Peserta tidak dikenakan biaya untuk mengikuti kegiatan
  - k. Pembukaan acara dimulai pada jam 13.00 dibuka oleh pembawa acara, selanjutnya sambutan Ibu Ketua RW.
  - l. Pelaksanaan kegiatan mulai jam 13.00-14.30,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi tentang stunting menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan. Berdasarkan data pre test dan post test yang diikuti oleh peserta sebanyak 50 orang didapatkan data seperti pada table 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Ibu BALITA (N=50)

Kategori Pengetahuan	Pre		Post	
	test Frekuensi	Prosentase	test Frekuensi	Prosentase
Baik	11	22%	37	74%
Cukup	14	28%	11	22%
Kurang	25	50%	2	4%

Berdasarkan Analisa data univariat tingkat pengetahuan pada pre test menunjukkan kategori pengetahuan baik 11 orang (22%), cukup 14 orang (28%), kurang 25 orang (50%). Hasil post test didapatkan kategori pengetahuan baik 37 orang (74%), cukup 11 orang (22%), kurang 2 orang (4%). Berdasarkan evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik menjadi 74%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi Peningkatan pengetahuan dapat memberikan pemahaman orang tua terhadap pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan tidak hanya pada saat ibu sudah melahirkan atau mempunyai BALITA, akan tetapi edukasi dapat dimulai ketika ibu masih hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil telah dilakukan sebelumnya oleh (Purnamasari, 2024).

Edukasi menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah dilakukan oleh Khatimah (2023). Dari hasil kegiatan tersebut didapatkan data rerata nilai pre test 57,3 dan rerata post test 90,25.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Registrasi peserta oleh Desty Ayu dan kader kesehatan



Gambar 2. Pembagian Kuesioner pre test pengetahuan tentang stunting



Gambar 3. Pengukuran panjang badan/tinggi badan dan berat badan BALITA



Gambar 4. Edukasi tumbuh kembang anak oleh Murtiningsih, M.kep, Sp. Mat



Gambar 5. Edukasi Stunting oleh Desi Mardiana



Gambar 6. Pengisian Kuesioner post test setelah diberikan edukasi



Gambar 7. Pemberian doorprize kepada peserta dan kader

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Tim IKTJ bekerjasama dengan mitra Posyandu RT09 RW 03 Cilengsi dirasakan sangat bermanfaat oleh orang tua. Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah edukasi terjadi peningkatan pengetahuan kategori pengetahuan baik menjadi 74%. didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua. Hasil pemeriksaan Balita didapatkan 29 yang mengalami stunting dari 60 Balita (48,3%). Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan pada Balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes. (2018). Mengenal Stunting dan Gizi Buruk. In *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat* (p. 1).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cegah stunting. 2*.  
[https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018\\_1136.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kemas-Edisi-02-2018_1136.pdf)
- Khatimah. (2023). Edukasi gizi tepat dalam mencegah stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4),3491-3497.
- Purnamasari, F. (2024). Penyuluhan gizi seimbang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 99–103.
- Riskesdas. (2018). *HASIL RISKESDAS 2018.pdf - Google Drive*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.